

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu tiga bulan terhitung mulai dari bulan Januari sampai September 2021. Penelitian pada waktu tersebut dianggap tepat dan efektif untuk melakukan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian memerlukan tempat sebagai objek untuk memperoleh data dan informasi terkait penelitian. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas UHAMKA yang beralamat di Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11 RW.2, Rambutan, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur.

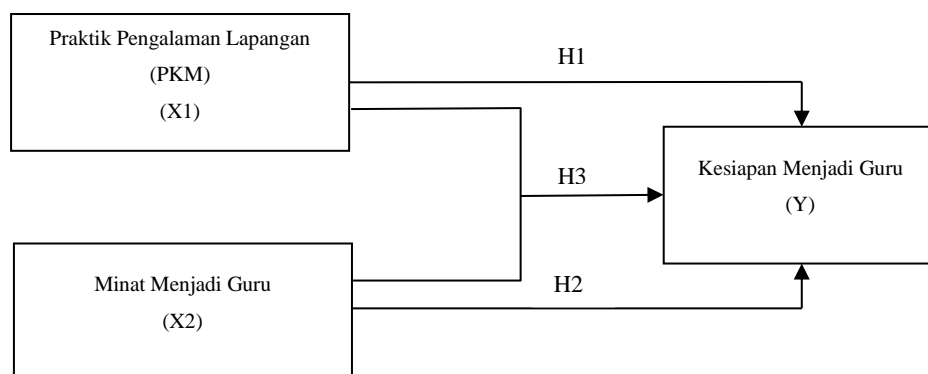
B. Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer didapat dari hasil kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil penilaian Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) mahasiswa. Penelitian Survey menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi (Susila et al., 2019). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat diinterpretasikan secara general (Anshori & Iswati, 2019). Dalam pendekatan kuantitatif semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik (Yuniasari & Djazari, 2017).

2. Konstelasi Hubungan

Konstelasi pengaruh dari masing-masing variabel dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Konstelasi Pengaruh Hubungan Antar Variabel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Keterangan:

X1 : Praktik Keterampilan Mengajar (PKM)

X2 : Minat menjadi guru

Y : Kesiapan menjadi guru

→ : Arah pengaruh

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Tujuan diadakannya populasi adalah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi (Hardani, 2020). Adapun sampel menurut Suharsimi Arikunto dalam (Mahardika et al., 2019) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2017 Universitas UHAMKA yakni 1.182 mahasiswa. Dengan populasi terjangkau mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2017 yang telah mengikuti Praktik Keterampilan Mengajar yang berjumlah 147 mahasiswa. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah mengikuti Praktik Keterampilan Mengajar.

Dengan demikian, untuk memperkuat hasil perhitungan peneliti mengacu pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Dapat dilihat melalui table berikut ini.

Tabel 3.1 Metode Perhitungan Jumlah Sampel

| No. | Kelas | Jumlah Populasi | Perhitungan Taraf Kesalahan | Proporsi Sampel |
|--------|-------|-----------------|-----------------------------|-----------------|
| 1. | A | 37 | $(37/147) \times 100$ | 25 |
| 2. | B | 37 | $(37/147) \times 100$ | 25 |
| 3. | C | 38 | $(38/147) \times 100$ | 26 |
| 4. | D | 35 | $(35/147) \times 100$ | 24 |
| Jumlah | | 147 | | 100 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti

C. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kesiapan Menjadi Guru (Y) adapun variabel bebas yaitu Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) (X1) dan Minat

Menjadi Guru (X2). Variabel-variabel tersebut memiliki definisi konseptual dan operasional yang dapat memudahkan dalam memahami dan mengukur setiap variabelnya. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kesiapan Menjadi Guru (Y)

a. Definisi Konseptual

Kesiapan menjadi guru adalah keadaan seseorang yang mampu menjalankan kewajibannya sebagai guru karena telah memenuhi kriteria kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

b. Definisi Operasional

Kesiapan menjadi guru merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan *skala likert* yang dapat dilihat melalui beberapa indikator. Indikator tersebut yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Kepribadian
3. Kompetensi Sosial
4. Kompetensi Profesional

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument variabel kesiapan menjadi guru disajikan oleh peneliti ini untuk mengukur variabel yang akan diuji. Kisi-kisi intrumen pada variabel ini berguna untuk memberikan informasi mengenai butri-butir pertanyaan yang digunakan untuk uji validitas dan uji realibilitas. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen untuk variabel kesiapan menjadi guru.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Intrumen Penelitian Variabel Kesiapan Menjadi Guru

| No | Indikator | Nomor Item |
|----|----------------------|------------|
| 1 | Kompetensi Pedagogik | 1, 2, 3,4 |

| | | |
|---|------------------------|---------------|
| 2 | Kompetensi Kepribadian | 5, 6, 7, 8 |
| 3 | Kompetensi Sosial | 9, 10, 11, 12 |
| 4 | Kompetensi Profesional | 13, 14, 15,16 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dalam instrumen penelitian tersebut, untuk mengisi setiap butir soal peneliti menggunakan skala likert yang menyediakan lima alternatif jawaban dengan nilai satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut ini alternatif jawaban yang digunakan peneliti:

Tabel 3.3 Skala Penilaian Instrumen Kesiapan Menjadi Guru

| No. | Alternatif Jawaban | Item Positif | Item Negatif |
|-----|---------------------------|--------------|--------------|
| 1. | Sangat setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2. | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3. | Ragu-Ragu (R) | 3 | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

2. Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) (X1)

a. Definisi Konseptual

Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) adalah program yang diperuntukkan bagi mahasiswa dalam bidang kependidikan sebagai sarana untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari guna mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru profesional yang mampu mendidik sesuai dengan kompetensi profesional guru. Dalam program PKM mahasiswa melakukan praktik kependidikan yakni

mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling, dan juga praktik non kependidikan diantaranya yaitu kegiatan administrasi.

b. Definisi Operasional

Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) merupakan data sekunder berupa daftar nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi praktik mengajar dalam mata kuliah Praktik Keterampilan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas UHAMKA angkatan 2017 di semester tujuh. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut.

| No. | Indikator | Instrumen |
|-----|--------------------------------------|--|
| 1. | Identitas Mata Pelajaran | 1. Terdapat: Satuan Pendidikan, Kelas, Semester, mata Pelajaran, Tema, Alokasi Waktu |
| 2. | Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar | 2. Terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar |
| 3. | Perumusan Indikator | 3. Perumusan indikator sesuai dengan Kompetensi Dasar dan menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan kompetensi yang diukur |
| 4. | Perumusan Tujuan Pembelajaran | 4. Tujuan Pembelajaran sesuai dengan Indikator dan dirumuskan dengan aspek <i>Audience, Behaviour, Condition, & Degree</i> |
| 5. | Pemilihan Materi Ajar | 5. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik 6. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |
| 6. | Pemilihan Sumber Belajar | 7. Sumber Belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik |
| 7. | Pemilihan Media Belajar | 8. Pemilihan Media Pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik |
| 8. | Metode Pembelajaran | 9. Metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi |
| 9. | Skenario Pembelajaran | 10. Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas |

| | | |
|-----|----------------------------------|---|
| | | 11. Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan TPACK berbasis HOTS (Berpikir Kritis, Kolaborasi, Komunikasi, Kreativitas) 12. Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi |
| 10. | Rancangan Penilaian Pembelajaran | 13. Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrument penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan |

Sumber: Tata Usaha FKIP UHAMKA

3. Minat Menjadi Guru (X2)

a. Definisi Konseptual

Minat menjadi guru adalah rasa ketertarikan seseorang terhadap profesi guru sehingga dirinya terdorong untuk menjadi guru.

1. Definisi Operasional

Minat menjadi guru merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan *skala likert* yang dapat dilihat melalui beberapa indikator. Indikator tersebut yaitu:

1. Suka
2. Tertarik
3. Perhatian

b. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument variabel kesiapan menjadi guru disajikan oleh peneliti ini untuk mengukur variabel yang akan diuji. Kisi-kisi intrumen pada variabel ini berguna untuk memberikan informasi mengenai butri-butir pertanyaan yang digunakan untuk uji validitas dan uji realibilitas. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrument untuk variabel kesiapan menjadi guru.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Minat Menjadi Guru

| No | Indikator | Nomor Item |
|----|-----------|---------------|
| 1 | Suka | 1, 2, 3, 4 |
| 2 | Tertarik | 5, 6, 7, 8 |
| 3 | Perhatian | 9, 10, 11, 12 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dalam instrumen penelitian tersebut, untuk mengisi setiap butir soal peneliti menggunakan skala likert yang menyediakan lima alternatif jawaban dengan nilai satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut ini alternatif jawaban yang digunakan peneliti:

Tabel 3.7 Skala Penilaian Instrumen Minat Menjadi Guru

| No. | Alternatif Jawaban | Item Positif | Item Negatif |
|-----|---------------------------|--------------|--------------|
| 1. | Sangat setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2. | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3. | Ragu-Ragu (R) | 3 | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kesiapan Menjadi Guru (Y) adapun variabel bebas yaitu Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) (X1) dan Minat

Menjadi Guru (X2). Variabel-variabel tersebut memiliki definisi konseptual dan operasional yang dapat memudahkan dalam memahami dan mengukur setiap variabelnya. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

Kesiapan Menjadi Guru (Y)

b. Definisi Konseptual

Kesiapan menjadi guru adalah keadaan seseorang yang mampu menjalankan kewajibannya sebagai guru karena telah memenuhi kriteria kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

d. Definisi Operasional

Kesiapan menjadi guru merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan *skala likert* yang dapat dilihat melalui beberapa indikator. Indikator tersebut yaitu:

5. Kompetensi Pedagogik
6. Kompetensi Kepribadian
7. Kompetensi Sosial
8. Kompetensi Profesional

e. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument variabel kesiapan menjadi guru disajikan oleh peneliti ini untuk mengukur variabel yang akan diuji. Kisi-kisi intrumen pada variabel ini berguna untuk memberikan informasi mengenai butri-butir pertanyaan yang digunakan untuk uji validitas dan uji realibilitas. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen untuk variabel kesiapan menjadi guru.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Intrumen Penelitian Variabel Kesiapan Menjadi Guru

| No | Indikator | Nomor Item |
|-----------|----------------------|-------------------|
| 1 | Kompetensi Pedagogik | 1, 2, 3,4 |

| | | |
|---|------------------------|---------------|
| 2 | Kompetensi Kepribadian | 5, 6, 7, 8 |
| 3 | Kompetensi Sosial | 9, 10, 11, 12 |
| 4 | Kompetensi Profesional | 13, 14, 15,16 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dalam instrumen penelitian tersebut, untuk mengisi setiap butir soal peneliti menggunakan skala likert yang menyediakan lima alternatif jawaban dengan nilai satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut ini alternatif jawaban yang digunakan peneliti:

Tabel 3.3 Skala Penilaian Instrumen Kesiapan Menjadi Guru

| No. | Alternatif Jawaban | Item Positif | Item Negatif |
|-----|---------------------------|--------------|--------------|
| 1. | Sangat setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2. | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3. | Ragu-Ragu (R) | 3 | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

2. Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) (X1)

c. Definisi Konseptual

Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) adalah program yang diperuntukkan bagi mahasiswa dalam bidang kependidikan sebagai sarana untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari guna mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru profesional yang mampu mendidik sesuai dengan kompetensi profesional guru. Dalam program PKM mahasiswa melakukan praktik kependidikan yakni

mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan konseling, dan juga praktik non kependidikan diantaranya yaitu kegiatan administrasi.

d. Definisi Operasional

Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) merupakan data sekunder berupa daftar nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi praktik mengajar dalam mata kuliah Praktik Keterampilan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas UHAMKA angkatan 2017 di semester tujuh. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut.

| No. | Indikator | Instrumen |
|-----|--------------------------------------|---|
| 1. | Identitas Mata Pelajaran | 14. Terdapat: Satuan Pendidikan, Kelas, Semester, mata Pelajaran, Tema, Alokasi Waktu |
| 2. | Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar | 15. Terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar |
| 3. | Perumusan Indikator | 16. Perumusan indikator sesuai dengan Kompetensi Dasar dan menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan kompetensi yang diukur |
| 4. | Perumusan Tujuan Pembelajaran | 17. Tujuan Pembelajaran sesuai dengan Indikator dan dirumuskan dengan aspek <i>Audience, Behaviour, Condition, & Degree</i> |
| 5. | Pemilihan Materi Ajar | 18. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik 19. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik |
| 6. | Pemilihan Sumber Belajar | 20. Sumber Belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik |
| 7. | Pemilihan Media Belajar | 21. Pemilihan Media Pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik |
| 8. | Metode Pembelajaran | 22. Metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi |
| 9. | Skenario Pembelajaran | 23. Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas |

| | | |
|-----|----------------------------------|--|
| | | <p>24. Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan TPACK berbasis HOTS (Berpikir Kritis, Kolaborasi, Komunikasi, Kreativitas)</p> <p>25. Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi</p> |
| 10. | Rancangan Penilaian Pembelajaran | 26. Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrument penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan |

Sumber: Tata Usaha FKIP UHAMKA

4. Minat Menjadi Guru (X2)

a. Definisi Konseptual

Minat menjadi guru adalah rasa ketertarikan seseorang terhadap profesi guru sehingga dirinya terdorong untuk menjadi guru.

2. Definisi Operasional

Minat menjadi guru merupakan data primer yang dapat diukur menggunakan *skala likert* yang dapat dilihat melalui beberapa indikator. Indikator tersebut yaitu:

1. Suka
2. Tertarik
3. Perhatian

b. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument variabel kesiapan menjadi guru disajikan oleh peneliti ini untuk mengukur variabel yang akan diuji. Kisi-kisi intrumen pada variabel ini berguna untuk memberikan informasi mengenai butri-butir pertanyaan yang digunakan untuk uji validitas dan uji realibilitas. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrument untuk variabel kesiapan menjadi guru.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Minat Menjadi Guru

| No | Indikator | Nomor Item |
|----|-----------|---------------|
| 1 | Suka | 1, 2, 3, 4 |
| 2 | Tertarik | 5, 6, 7, 8 |
| 3 | Perhatian | 9, 10, 11, 12 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dalam instrumen penelitian tersebut, untuk mengisi setiap butir soal peneliti menggunakan skala likert yang menyediakan lima alternatif jawaban dengan nilai satu sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut ini alternatif jawaban yang digunakan peneliti:

Tabel 3.7 Skala Penilaian Instrumen Minat Menjadi Guru

| No. | Alternatif Jawaban | Item Positif | Item Negatif |
|-----|---------------------------|--------------|--------------|
| 1. | Sangat setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2. | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3. | Ragu-Ragu (R) | 3 | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

E. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner (angket) dan pengambilan data sekunder yang diambil dari hasil penilaian atau evaluasi Praktik Keterampilan Mengajar mahasiswa. Sebagaimana disebutkan oleh (Rukajat, 2018) Evaluasi adalah suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data

dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan secara sistematis. Adapun angket atau kuesioner menurut Sugiono dalam (Yuniasari & Djazari, 2017) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

F. Teknik Analisis Data

Tenik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Partial Least Square SEM* (PLS SEM). Pendekatan menggunakan PLS SEM bertujuan untuk memprediksi apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel yang digunakan. PLS SEM lebih bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk, sehingga pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat dan dapat digunakan untuk mengembangkan teori (Patih & Halistin, 2020). Sejalan dengan (Suranta et al., 2015) yang menyatakan bahwa PLS dapat digunakan untuk melakukan konfirmasi teori dan merekomendasikan hubungan yang belum ada dasar teorinya. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan PLS SEM karena sehubungan dengan data yang digunakan oleh peneliti menggabungkan data primer dan sekunder.

Menurut (Harliawan et al., 2017) terdapat dua analisis dalam teknik analisis data menggunakan teknik Smart PLS SEM yaitu, model pengukuran (outer model) menspesifikasikan hubungan blok indikator dengan variabel latennya dan model struktural (inner model) yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten.

1. Evaluasi model pengukuran (outler model)

Analisis outer model adalah pengukuran reflektif dimana model pengukuran dinilai dengan menggunakan reliabilitas dan validitas, sedangkan reliabilitas dapat menggunakan *Cronbach's Alpha*. Nilai ini mencerminkan reliabilitas semua indikator dalam model.

- a. **Convergent validity**, Suatu indikator dinilai valid apabila memiliki nilai loading factor $> 0,70$ untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai loading factor $0,60- 0,70$ untuk penelitian yang bersifat exploratory masih dapat diterima, serta nilai Average Variance Extracted (AVE) harus $>$ dari $0,50$.
- b. **Discriminant validity**, berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran konstruk pada setiap indikator harus berkorelasi lebih tinggi dibandingkan konstruk lainnya. Cara untuk menguji validitas *discriminant* dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $> 0,70$.
- c. **Composite reliability** (reliabilitas gabungan), tahap ini dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Konstruk dinyatakan reliable jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas $0,70$.

2. Evaluasi model struktural (Inner model)

Uji *Inner Model* dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan sebelumnya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel laten eksogen (variabel laten yang berperan sebagai variabel bebas) yaitu sikap dan motivasi, dan satu variabel endogen (variabel laten yang minimal pernah menjadi variabel tidak bebas) yaitu minat berwirausaha. Beberapa indikator dalam uji inner model sebagai berikut:

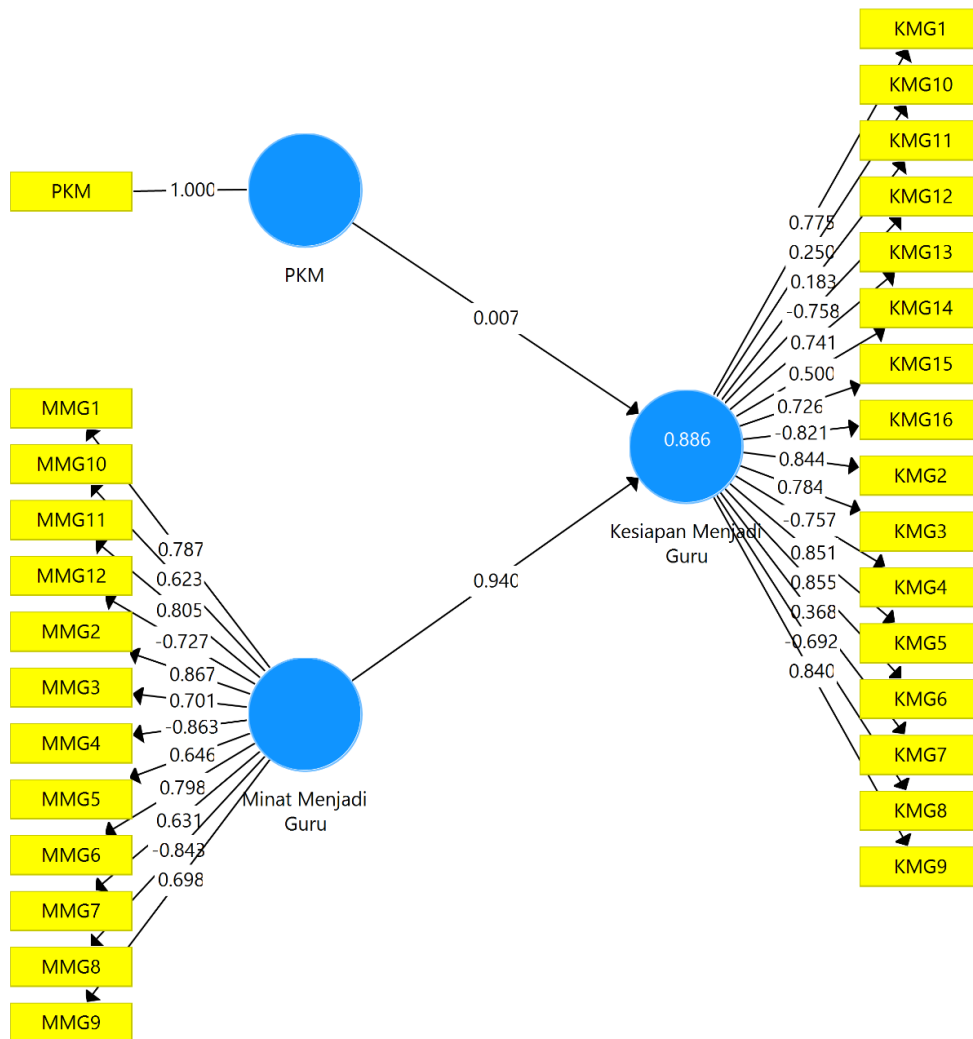
- a. **R-Square (R²)**, uji *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat *Godness of Fit* (GOF) suatu model struktural. R-square adalah nilai presentasi jumlah data dari variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

- a) Nilai $R^2 = 0,75$ menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen besar/kuat.
 - b) Nilai $R^2 = 0,50$ menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen sedang.
 - c) Nilai $R^2 = 0,25$ menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen kecil/lemah.
- c. *F-Square (f²)***, nilai *f-square* digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relatif dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- a) Nilai $f^2 = 0,35$ menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen besar/kuat.
 - b) Nilai $f^2 = 0,15$ menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen sedang.
 - c) Nilai $f^2 = 0,02$ menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen kecil/lemah.
- d. *Variance Inflation Factor (VIF)***, merupakan pengujian multikolinearitas untuk menunjukkan korelasi antara variabel apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut mengandung masalah.
- a) Nilai $VIF > 5,00$ terdapat masalah multikolinearitas dalam model korelasi yang ada.

Nilai $VIF < 5,00$ terdapat masalah multikolinearitas dalam model korelasi yang ada.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Gambaran Awal Model Penelitian (*First Model*)



Gambar 3.2 Model Penelitian Awal (*First Model*)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui SmartPLS 3.0

Pada penelitian ini dilakukan proses dan tahapan untuk menemukan model yang relevan antara masing-masing variabel dengan kosntruk penelitian yang dibuat. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen (kesiapan menjadi guru) dan variabel independen (Praktik Keterampilan Mengajar) pada model awal (*first model*). Pada model pertama, penelitian ini menggunakan 4 indikator yang terdiri dari 16 pernyataan untuk variabel dependen (kesiapan menjadi guru), 3 indikator yang terdiri dari 12 pernyataan untuk variabel independen (minat menjadi guru).

Pada model penelitian awal (*first model*) ini terdapat beberapa butir pernyataan yang tidak valid. Kemudian, butir pernyataan yang valid tersebut, hasil uji validitasnya dijadikan model penelitian kedua (*second model*). Berikut merupakan butir pernyataan untuk model penelitian awal pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.8 Instrumen Awal Penelitian (*first model*)

| No. | Variabel | Indikator | Instrumen | Loading Factor |
|-----|-----------------------|----------------------|--|----------------|
| 1. | Kesiapan Menjadi Guru | Kompetensi Pedagogik | 1. Pada saat PKM sebelum mengajar saya menyusun perangkat pembelajaran, sesuai dengan petunjuk penyusunan perangkat pembelajaran yang ada. | 0,775 |
| | | | 2. Pada saat PKM saya memberi kesempatan kepada siswa agar berani mengutarakan kesulitannya dalam belajar agar saya bisa membantunya. | 0,844 |
| | | | 3. Pada saat PKM saya mengadakan evaluasi tentang materi yang baru disampaikan. | 0,784 |
| | | | 4. Saya tidak menjelaskan materi kepada siswa, hanya memberikan tugas saja. | -0,757 |

| | | | | |
|--|--|------------------------|--|---------------|
| | | Kompetensi Kepribadian | 5. Sebagai calon guru saya bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. | 0,851 |
| | | | 6. Pada saat PKM saya menjaga perilaku dan sikap agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan sekolah. | 0,855 |
| | | | 7. Pada saat PKM saya berusaha bersikap sopan, ramah, dan hormat kepada setiap warga sekolah tempat saya mengajar. | 0,368 |
| | | | 8. Saya tidak mampu memperlihatkan sikap teladan kepada para siswa | -0,692 |
| | | Kompetensi Sosial | 9. Pada saat PKM saya mampu bergaul dan berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. | 0,840 |
| | | | 10. Pada saat PKM saya berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat saya sekitar. | 0,250 |

| | | | | |
|--|--|------------------------|--|---------------|
| | | | 11. Pada saat PKM saya mampu bergaul dan berkomunikasi dengan peserta didik. | 0,183 |
| | | | 12. Saya tidak berbaur dengan siswa untuk menjaga wibawa | -0,758 |
| | | Kompetensi Profesional | 13. Pada saat PKM saya berusaha menguasai materi pelajaran sebelum saya mengajar. | 0,741 |
| | | | 14. Pada saat PKM saya mengaitkan mata pelajaran dengan mata pelajaran lain yang masih satu bidang. | 0,500 |
| | | | 15. Pada saat PKM saya meminta feedback dari siswa mengenai proses belajar mengajar yang telah dilakukan | 0,726 |
| | | | | |

| | | | | |
|----|--------------------|----------|--|---------------|
| | | | 16. Saya tidak ingin menerima kritik dari siswa mengenai cara mengajar yang saya terapkan | -0,821 |
| 2. | Minat Menjadi Guru | Suka | 1. Saya suka dengan profesi guru karena guru merupakan panutan bagi setiap orang. | 0,787 |
| | | | 2. Saya suka mempelajari tentang hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan terutama guru. | 0,867 |
| | | | 3. Saya menyukai profesi guru karena bisa membantu siswa menjadi orang yang berguna. | 0,701 |
| | | | 4. Saya tidak menyukai profesi guru karena tanggung jawab moral yang harus diemban. | -0,863 |
| | | Tertarik | 5. Saya tertarik dengan profesi guru karena dilatar belakangi keluarga saya | 0,646 |

| | | | | |
|--|--|-----------|---|---------------|
| | | | yang sebagian besar berprofesi sebagai guru. | |
| | | | 6. Saya tertarik dengan profesi guru karena guru adalah profesi yang senantiasa harus mengupdate ilmu dan pengetahuannya. | 0,798 |
| | | | 7. Saya tertarik dengan profesi guru karena merupakan pekerjaan yang mulia. | 0,631 |
| | | | 8. Saya tidak tertarik dengan dengan profesi guru karena banyaknya tugas administrasi yang harus dikerjakan. | -0,843 |
| | | Perhatian | 9. Saya memperhatikan cara guru mendidik dalam proses pembelajaran di beberapa kesempatan karena ingin menjadi guru. | 0,698 |

| | | | | |
|--|--|--|--|---------------|
| | | | 10. Saya ingin menjadi guru karena kurangnya tenaga pendidik profesional yang bekerja sesuai bidangnya. | 0,623 |
| | | | 11. Saya memperhatikan guru/dosen saat menjelaskan pelajaran karena saya ingin dihargai juga Ketika menjadi guru | 0,805 |
| | | | 12. Saya kurang mengikuti isu-isu yang berkaitan dengan dunia kependidikan | -0,727 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, instrumen awal penelitian menggunakan 28 butir pernyataan yang terdiri dari 16 butir pernyataan untuk indikator kesiapan menjadi guru (Y), 12 butir pernyataan untuk indikator minat menjadi guru (X2). Kemudian, 28 pernyataan tersebut dibagikan kepada 30 responden mahasiswa melalui kuesioner uji coba. Setelah peneliti mendapatkan hasil kuesioner tersebut, peneliti melakukan uji validitas melalui SmartPLS untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan tidak valid.

B. Uji Validitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu keputusan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Indikator dinyatakan valid jika memiliki *loading factor* >0,7 terhadap konstruk yang dituju. Berikut hasil dari uji validitas butir indikator.

Tabel 3. 1 *Standard Loading Factor*

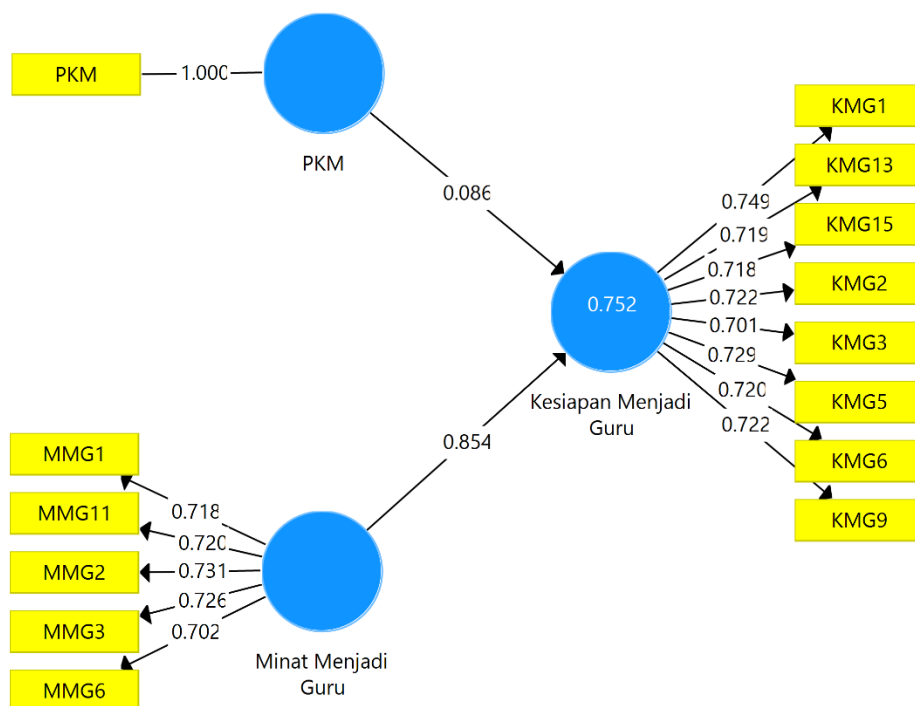
| | Kesiapan Menjadi Guru (Y) | Minat Menjadi Guru (X2) | PKM (X1) |
|-------|---------------------------|-------------------------|----------|
| KMG1 | 0,775 | | |
| KMG2 | 0,844 | | |
| KMG3 | 0,784 | | |
| KMG4 | -0,757 | | |
| KMG5 | 0,851 | | |
| KMG6 | 0,855 | | |
| KMG7 | 0,368 | | |
| KMG8 | -0,692 | | |
| KMG9 | 0,840 | | |
| KMG10 | 0,250 | | |
| KMG11 | 0,183 | | |
| KMG12 | -0,758 | | |
| KMG13 | 0,741 | | |
| KMG14 | 0,500 | | |
| KMG15 | 0,726 | | |
| KMG16 | -0,821 | | |
| MMG1 | | 0,787 | |
| MMG2 | | 0,867 | |
| MMG3 | | 0,701 | |
| MMG4 | | -0,863 | |
| MMG5 | | 0,646 | |
| MMG6 | | 0,798 | |
| MMG7 | | 0,631 | |
| MMG8 | | -0,843 | |
| MMG9 | | 0,698 | |
| MMG10 | | 0,623 | |
| MMG11 | | 0,805 | |
| MMG12 | | -0,727 | |
| PKM | | | 1,000 |

Sumber : Data diolah oleh Peneliti melalui SmartPLS 3.0

Berdasarkan hasil uji coba maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel kesiapan menjadi guru (Y) dari 16 pernyataan, terdapat 8 butir pernyataan yang di

drop out karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria *loading factor* sehingga pernyataan yang valid dengan nilai $>0,7$ sebanyak 8 butir. Pada variabel minat menjadi guru (X2) dari 12 pernyataan, setelah dilakukan uji validitas terdapat 7 butir pernyataan yang di *drop out* karena tidak valid atau tidak memenuhi kriteria *loading factor* sehingga pernyataan yang valid $>0,7$ sebanyak 5 butir.

Peneliti selanjutnya membuat model penelitian kedua (*second model*), dimana butir instrument pernyataan penelitian sudah memenuhi validitas dengan nilai yaitu $>0,7$. Berikut merupakan gambar model kedua yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 3.1 Model Penelitian Kedua (*second model*)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui SmartPLS 3.0

Tabel 3.8 Instrumen Akhir Penelitian (*second model*)

| No. | Variabel | Indikator | Instrumen | Loading Factor |
|-----|-----------------------|------------------------|--|----------------|
| 1. | Kesiapan Menjadi Guru | Kompetensi Pedagogik | 1. Pada saat PKM sebelum mengajar saya menyusun perangkat pembelajaran, sesuai dengan petunjuk penyusunan perangkat pembelajaran yang ada. | 0,749 |
| | | | 2. Pada saat PKM saya memberi kesempatan kepada siswa agar berani mengutarakan kesulitannya dalam belajar agar saya bisa membantunya. | 0,722 |
| | | | 3. Pada saat PKM saya mengadakan evaluasi tentang materi yang baru disampaikan. | 0,701 |
| | | Kompetensi Kepribadian | 5. Sebagai calon guru saya bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. | 0,729 |
| | | | 6. Pada saat PKM saya menjaga perilaku dan sikap agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan sekolah. | 0,720 |

| | | | | |
|----|--------------------|------------------------|---|--------------|
| | | Kompetensi Sosial | 1. Pada saat PKM saya mampu bergaul dan berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. | 0,722 |
| | | Kompetensi Profesional | 13. Pada saat PKM saya berusaha menguasai materi pelajaran sebelum saya mengajar. | 0,719 |
| | | | 15. Pada saat PKM saya meminta feedback dari siswa mengenai proses belajar mengajar yang telah dilakukan | 0,718 |
| 2. | Minat Menjadi Guru | Suka | 1. Saya suka dengan profesi guru karena guru merupakan panutan bagi setiap orang. | 0,718 |
| | | | 2. Saya suka mempelajari tentang hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan terutama guru. | 0,731 |
| | | | 3. Saya menyukai profesi guru karena bisa membantu siswa menjadi orang yang berguna. | 0,726 |

| | | | | |
|--|--|--|---|-------|
| | | | 6. Saya tertarik dengan profesi guru karena guru adalah profesi yang senantiasa harus mengupdate ilmu dan pengetahuannya. | 0,702 |
| | | | 11. Saya memperhatikan guru/dosen saat menjelaskan pelajaran karena saya ingin dihargai juga Ketika menjadi guru | 0,720 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, instrumen final penelitian menggunakan 13 butir pernyataan yang terdiri dari 8 butir pernyataan untuk indikator kesiapan menjadi guru (Y), 5 butir pernyataan untuk indikator minat menjadi guru (X2). Kemudian, 13 pernyataan tersebut dibagikan kepada 100 responden mahasiswa melalui kuesioner final. Setelah peneliti mendapatkan hasil kuesioner tersebut, peneliti melakukan uji validitas melalui SmartPLS untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan tidak valid.

Hasil perhitungan *loading factor* model penelitian kedua (*second model*) tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Standard Loading Factor Penelitian Kedua (Second Model)

| | Kesiapan Menjadi Guru (Y) | Minat Menjadi Guru (X2) | PKM (X1) |
|-------|---------------------------|-------------------------|----------|
| KMG1 | 0,749 | | |
| KMG2 | 0,722 | | |
| KMG3 | 0,701 | | |
| KMG5 | 0,729 | | |
| KMG6 | 0,720 | | |
| KMG9 | 0,722 | | |
| KMG13 | 0,719 | | |
| KMG15 | 0,718 | | |

| | | | |
|-------|--|-------|-------|
| MMG1 | | 0,718 | |
| MMG2 | | 0,731 | |
| MMG3 | | 0,726 | |
| MMG6 | | 0,702 | |
| MMG11 | | 0,720 | |
| PKM | | | 1,000 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui SmartPLS 3.0

Berdasarkan perhitungan *loading factor* diatas, dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada model penelitian kedua (*second model*) adalah valid dikarenakan memiliki nilai $>0,7$ sehingga model penelitian ini adalah model penelitian akhir.

a. Reliabilitas

Tabel 3. 3 Composite Reliability

| Variabel | Composite Reliability |
|------------------------------------|-----------------------|
| Kesiapan Menjadi Guru (Y) | 0,870 |
| Praktik Keterampilan Mengajar (X1) | 0,767 |
| Minat Menjadi Guru (X2) | 1,000 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti melalui SmartPLS 3.0